

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era saat ini dalam meningkatkan pengetahuan tidak terlepas dari dunia pendidikan dimana dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan utama terselenggaranya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika dipengaruhi berbagai faktor seperti adanya guru, siswa, kurikulum, lingkungan pendidikan yang bagus dan sarana prasarana yang memadai. Menurut Kade, Artanayasa, Suwiwa, I Gede (2016) “tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila ada suatu peningkatan pada diri peserta didik, baik menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.(hlm 1)

Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang wajib di sekolah meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler didalamnya ada proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, serta dilaksanakan pada jam yang telah diatur dan harus mengikuti kurikulum dari pemerintah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan pada jam di luar pembelajaran akademik peserta didik, secara garis besar ekstrakurikuler telah dibedakan menjadi dua yaitu ekstrakurikuler non olahraga dan olahraga. Ekstrakurikuler non olahraga seperti Paskibra, Palang Merah Remaja, Kesenian, Keagamaan, Pramuka, Paduan Suara dan yang lainnya, sedangkan contoh dari ekstrakurikuler olahraga seperti Taekwondo, Futsal, Pencak Silat, Tenis Meja dan lain sejenisnya.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.62 tahun 2014 bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa krida, karya ilmiah, latihan olah bakat dan latihan olah minat, keagamaan dan bentuk kegaitan lainnya. Berbicara mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler latihan bakat dan latihan minat misalnya pengembangan bakat olahraga meliputi aspek-aspek yaitu seperti olahraga permainan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, olahraga akuatik, dan olahraga beladiri. Kegiatan ekstrakurikuler seperti ini merupakan salah satu

jembatan yang memberikan wadah kepada siswa untuk dapat menemukan kemampuannya dan mengembangkan potensi dalam dirinya serta meyalurkanminatnya.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga yang ada di sekolah harus direncanakan, dilaksanakan dan diperhatikan dengan baik dan benar. Saat ini banyak siswa yang berfikir, bagus atau tidaknya sekolah dilihat dari prestasi apa saja yang telah diraih, sehingga ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan oleh sekolah-sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan olahraga bagi pelajar, kegiatan ini digunakan sekolah untuk ajang meraih prestasi sebanyak-banyaknya. Sehingga sekolah harus mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan matang agar dapat memaksimalkan target prestasi yang ingin diraih.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah berguna untuk mengembangkan potensi, bakat, minat atau kemauan dan hobi yang dimiliki peserta didik, melalui kegiatan tersebut dapat berdampak positif bagi perkembangan siswa ke depan. Menurut Inriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiatin (2017):

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga yaitu untuk mendapat hasil usaha yang telah dikembangkan siswa sebagai acuan untuk mencapai suatu prestasi. Salah satu tempat dimana peserta didik dapat belajar dan berlatih melakukan kegiatan olahraga seperti bermain bola voli, sepak bola, bola basket diluar jam sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga (hlm 955).

Upaya perekrutan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam ruang lingkup sekolah kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ini banyak hal positif yang didapatkan siswa, seperti prestasi yang didapat peserta didik, kebugaran tubuh, kedisiplinan waktu dan kerja sama yang dilakukan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, setiap sekolah diharapkan dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal dan sungguh-sungguh. Upaya antisipasi dapat dilakukan secara komperehensif

dengan melalui pembinaan ekstrakurikuler berbagai bidang sesuai dengan bakat dan minat siswa, jadi dalam setiap pemilihan guru pembina atau pelatih harus dilakukan seleksi secara ketat dan sesuai dengan kemampuan serta kesungguhan dalam membina dari masing masing bidang ekstrakurikuler, serta evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu diperlukan sosialisasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari pihak sekolah agar siswa menjadi lebih berminat dan antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Dengan adanya minat dari siswa tersebut maka dalam melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukan akan menjadi lebih bermanfaat di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai minat sama sekali. Seseorang siswa yang melakukan aktivitas olahraga disertai minat yang tinggi dalam dirinya akan membuat siswa dalam melakukan aktivitas itu dengan sungguh-sungguh dan hasilnya akan lebih memuaskan atau hasilnya akan lebih baik, sebab sebelum melakukan aktivitas olahraga, siswa tersebut memiliki tujuan yang ingin di capai. Menurut Slameto (2003) dalam Kartika, Husni, Saepul, dan Millah (2019) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”(hlm 113).

Pada setiap pertemuan terdapat juga absensi per kelas untuk kepentingan nilai pada mata pelajaran pjok. Sayangnya siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memanfaatkan kesempatan tersebut dengan cara mengikuti ekstrakurikuler dengan hanya menumpang nama saja, tidak mengikuti program latihan yang telah di buat oleh pembina dan pelatih, hanya untuk mendapatkan nilai tambahan untuk mata pelajaran pjok. Permasalahan lain yang dijumpai adalah banyak siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak sesuai dengan minat siswa itu sendiri melainkan lebih kepada dorongan dan ajakan dari teman-temannya. Hal ini di sebabkan karena siswa lebih nyaman ketika mengikuti ekstrakurikuler yang sama dengan teman akrabnya, sehingga terkesan bahwa siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga bukan karena adanya minat dalam dirinya melainkan adanya faktor lain yang membuat siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler di sekolah harus selaras atau sesuai agar siswa berperan

aktif di dalam pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tidak membuat waktu yang hampir habis di selesaikan oleh jam mata pelajaran di dalam pembelajaran kurikuler maka banyak siswa yang enggan untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga, karena ekstrakurikuler termasuk juga ke dalam salahsatu program sekolah yang tidak boleh di kesampingkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat PLP yang didukung oleh pelatih-pelatih ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cijeruk kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga di SMA Negeri 1 Cijeruk diantaranya Voli, Futsal, Taekwodo, Pencak Silat. Diketahui bahwa masih banyak siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sekalipun ada mereka mengikutinya bukan karna minat, sehingga belum diketahuinya ekstrakurikuler apa yang diminati oleh siswa-siswi di sekolah dan tinggi rendahnya minat siswa dan hasil yang didapatkan masih belum bisa di pastikan dengan data asli dilapangan menyangkut minat siswa-siswi yang berkaitan dengan ekstrakurikuler olahraga. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Minat Siswa Terhadap Ekstrakulikuler Olahraga Di SMA Negeri 1 Cijeruk Kabupaten Bogor”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dari penelitian ini berdasarkan kondisi lokasi. Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Seberapa tinggi minat siswa terhadap eksrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cijeruk?
- 1.2.2 Cabang olahraga apa yang diminati dalam ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cijeruk?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah secara operasional yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.3.1 Minat menurut Slameto (2003) dalam Djaali (2019) mengemukakan “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (hlm. 121). Menurut Djaali dalam Arifurrahman

(2019) menyatakan bahwa “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.”(hlm 3). *Crow and Crow* dalam Arifurrahman (2019) mengemukakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. (hlm 3). Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa-siswi kelas X di SMAN 1 Cijeruk.

#### 1.3.2 Ekstrakurikuler menurut Depdikbud dalam Muhajir (2007):

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.(hlm 9)

Menurut Usman, dkk 1993 dalam Muhajir (2007) mengungkapkan bahwa “ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi”.(hlm 11)

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai sarana guna tercapai tujuan baik penyaluran minat dan bakat, maupun untuk menjadi seorang yang baik. Dalam kegiatan ini banyak terkandung nilai-nilai dan memiliki aspek penting seperti disiplin, keberanian, tolong-menolong, kerjasama, pembinaan hidup sehat, keterampilan dan percaya pada diri sendiri. Nilai-nilai seperti ini sangat penting dan berarti terhadap pembinaan sikap dan kepribadian siswa-siswi dalam kehidupannya. Ekstrakurikuler dalam penelitian ini yaitu ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMAN 1 Cijeruk Kabupaten Bogor.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cijeruk.

1.4.2 Untuk mengetahui cabang olahraga yang diminati siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cijeruk.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, saya berharap mendapatkan manfaat teoritis dan praktis.

1.5.1 Secara teoritis

1.5.1.1 Bagi almamater dapat dijadikan sebagai sumber bacaan yang bermanfaat bagi semua pihak.

1.5.2 Secara praktis

1.5.2.1 Sebagai informasi yang berkaitan dengan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cijeruk.

1.5.2.2 Sebagai bahan evaluasi bagi semua pihak sekolah yang ikut terlibat pada program ekstrakurikuler olahraga agar kedepannya lebih baik dalam pelaksanaannya.

1.5.2.3 Siswa dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mencari prestasi dibidang non akademik.